

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang gencarnya dengan sebutan revolusi mental, dimana akan merubah karakter warga negara Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, inovatif serta mampu bersaing yang didapat melalui proses pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Pada pasal 28C Ayat (1) Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan apa yang ditetapkan di dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang dituliskan bahwa: “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Pembentukan karakter merupakan salah satu sasaran dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melalui mata pelajaran inilah nilai-nilai Pancasila itu ditanamkan serta di belajarkan kepada siswa. Pembentukan moral merupakan tujuan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru PPKn merupakan salah satu guru yang memiliki tugas dan kewajiban menanamkan etika norma dan perilaku yang berlaku di masyarakat, termasuk didalamnya penanaman pendidikan karakter bagi anak. Peran guru PPKn dalam membentuk atau membina moral siswa merupakan alternatif utama dalam menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Guru PPKn harus bisa mengajarkan, menanamkan, mengaplikasikan apa yang telah dicita-citakan oleh dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Pengaplikasian karakter tidak hanya ketika di dalam kelas atau ketika kegiatan belajar berlangsung, tetapi guru PPKn juga harus mengaplikasikannya ketika diluar kelas baik di lingkungan keluarga atau pun masyarakat. Agar guru tersebut menjadi panutan yang benar dalam membentuk moral siswa. Melalui proses pendidikan, warga negara dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya dan tujuan akhir dari pendidikan ini ialah membentuk moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jujur, bertanggungjawab, mengetahui hak dan kewajibannya, mandiri, mau menolong sesama, mengutamakan kepentingan orang banyak dari kepentingan pribadi, patuh dan taat terhadap hukum yang berlaku, memiliki sikap toleransi terhadap warga negara yang lain, disiplin, peduli terhadap lingkungan sosial, serta memiliki semangat kebangsaan. Inilah yang harus ada di dalam diri peserta didik, selaku generasi penerus bangsa.

Masalah pendidikan khususnya kedisiplinan peserta didik harus menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun masyarakat yang masih berkembang. Karena hal tersebut berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak hidupnya atau moral kedisiplinannya, maka dampaknya akan merugikan orang lain dan dirinya sendiri, oleh karena itu peran guru PPKn dalam membentuk moral

siswa dapat membantu mereka mengenali nilai-nilai dan menempatkannya secara integral dalam konteks keseluruhan hidupnya. Pembentukan semacam ini semakin penting dan menempati posisi sentral karena tingkat kadar persatuan dan kesatuan terutama yang berkaitan dengan kesadaran nilai-nilai dalam masyarakat akhir-akhir ini semakin pudar. Namun dengan masalah yang dihadapi tentu akan ada solusi untuk dilakukan, setiap pendidik/ guru memiliki caranya sendiri dalam menyikapi masalah-masalah moral yang dihadapi siswa di sekolah.

Berkembangnya isu-isu moral di kalangan remaja seperti tindakan melawan orang tua, melanggar peraturan atau kebijakan sekolah, tawuran pelajar, penggunaan narkoba, pornografi, merusak milik orang lain, mencari kebocoran soal ujian, kekerasan dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang serius di kalangan pelajar sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Dampak yang timbul cukup memprihatinkan dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan yang muda, karena menuju kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat meresahkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja terutama para pelajar dan mahasiswa.

Berdasarkan beberapa faktor di atas mencerminkan bahwa perilaku siswa tidak lagi didasari etika, akhlaq yang baik, mereka melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya, mereka berbuat tanpa memandang itu benar atau salah menurut agama, tata krama, adat istiadat masyarakat, mereka lebih memilih hidup bebas (tidak terikat dalam aturan) dan kontroversial. Persoalan moral siswa ini sebenarnya tidak cukup hanya dibebankan kepada guru masing-masing di sekolah, melainkan semua unsur

yang ada dalam masyarakat baik itu orang tua, lembaga keagamaan, pendidikan sosial, instansi pemerintah dan sebagainya. Apalagi jika komunitas suatu sekolah terdiri dari berbagai suku bangsa, agama dan ras. Berbagai konflik bermunculan Jika kondisi tidak diatasi maka akan timbul konflik-konflik yang lebih besar.

Akibat masalah moral, etika akan terabaikan begitu saja. Hal tersebut benar-benar bertentangan dengan tujuan dari pendidikan di Indonesia yaitu untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Manusia yang mempunyai kepribadian, beretika, bermoral dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan demikian tujuan pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya seperti yang diuraikan dalam UU No. 20. Tahun 2003, Bab II, pasal 3, adalah : Manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu perlu ditanamkan sikap jujur, saling menghargai, bertoleransi dalam diri setiap siswa, karena sikap ini mempunyai dampak luas bagi dikehidupan orang lain dalam masyarakat dan negara. Untuk menanamkan nilai-nilai moral tersebut pada siswa di perlukan adanya pengajaran pendidikan Kewarganegaraan.

Namun dengan melihat berbagai fenomena,dan kondisi yang terkait dengan tujuan pendidikan, masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi,sebagaimana masalah-masalah yang dihadapi para siswa di sekolah, seperti bolos,merokok, bahkan terlibat tawuran antar sekolah lain.

Fakta yang sama juga dijumpai peneliti, bahwa perilaku siswa di SMP Negeri 1 Bone Raya masih banyak perilaku-perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma-norma yang baik dalam lingkungan sekolah, hal ini bisa dilihat pada saat pertandingan antar sekolah selalu terjadi tawuran, siswa yang merokok dimana setiap razia dilakukan selalu ditemukan siswa membawa rokok dan beberapa siswa kedapatan merokok pada jam pelajaran, penggunaan bahasa yang tidak sopan (makian) hal ini dilihat dalam interaksi antar sesama peserta didik mereka menggunakan bahasa yang kasar dan tidak sopan, berbohong kepada guru contohnya ketika mereka meminta izin ke kamar mandi ternyata mereka hanya merokok di kantin, mencontek jawaban teman jadi setiap kali ujian banyak jawaban siswa yang sama, banyak peserta didik yang membolos pada jam pelajaran, datang terlambat.

Hal ini membuktikan bahwa pembentukan moral siswa melalui peran guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan belum berjalan secara efektif, dilihat dalam proses pembelajaran dalam kelas guru cenderung lebih ke pembelajaran kognitif dan psikomotor, sedangkan afektif (sikap) selalu diabaikan. Salah satu faktor yang menjadi kendala juga dalam membentuk moral yaitu orang tua, dimana ada orang tua terlalu sibuk dan tidak tahu bagaimana cara mendidik anaknya dengan baik.

Masalah seperti ini demikian jelas karena tidak ada dukungan dan binaan yang maksimal dari orang-orang sekitarnya, sangat disayangkan lagi jika tempat dimana mereka sekolah justru tidak menyentuh hal-hal yang membuat mereka menjadi sadar, bahwasanya perilaku yang demikian adalah perilaku yang menyimpang dan

merusak jati dirinya sebagai masyarakat Indonesia. Dari kasus-kasus seperti ini kita akan tahu seberapa penting nilai-nilai moral untuk ditanamkan pada anak-anak didik sedari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Untuk itu sebagai guru dalam hal ini guru mata pelajaran PPKn memiliki peran penting dalam membentuk moral siswa di sekolah agar masalah-masalah seperti di atas tidak akan pernah terjadi lagi ditengah-tengah kehidupan sekolah.

Sebagai guru PPKn disamping menguasai bidang garapannya secara mantap-profesional, juga harus menampilkan diri dan kehidupan yang sesuai dengan apa yang diajarkan serta kelayakan *normative-cultural*. Tak lepas dari tanggung jawab sebagai guru yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila terhadap siswa, sebagai guru PPKn sudah sepatutnya memberikan contoh sebagaimana yang diajarkan kepada siswa sebagai bentuk pengalaman apa yang telah disampaikan sewaktu di kelas dan seperti apa implementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan cara yang demikian sudah tentu jadi penilaian penting bagi siswa untuk mengikuti apa yang diterima oleh inderanya sebagai manusia.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Moral Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bone Raya.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah,yaitu:

- 1) Bagaimana Peran Guru PPKn dalam Membentuk Moral Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bone Raya?
- 2) Faktor faktor apa saja yang dihadapi Guru PPKn Dalam Membentuk Moral Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bone Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Sebagai Berikut;

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Moral Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bone Raya.
- 2) Untuk mengetahui Faktor faktor apa saja yang dihadapi Guru PPKn Dalam Membentuk Moral Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Bone Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang dalam membentuk moral siswa oleh guru PPKn. Dan sebagai bahan referensi untuk para

guru mata pelajaran PPKn,serta sebagai tolak ukur untuk para peneliti selanjutnya, khususnya yang ,meneliti lebih dalam tentang permasalahan yang terkait dengan Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Moral Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMP Negeri 1 Bone Raya.

2) Manfaat Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa lainnya adalah untuk menambah wawasan mengenai Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Moral Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMP Negeri I Bone Raya Bagi Pihak Sekolah dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada warga sekolah dan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan para guru untuk lebih meningkatkan perhatian dalam membentuk moral atau perilaku siswa.

3) Bagi Pembaca

Hasilpenelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran umum atau informasi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya dibidang yang sama.